

## ANALISIS DESKRIPTIF KITAB SHAHIH AL-BUKHARI

**Evan Hamzah Muchtar**

STAI Asy-Syukriyyah

evan.hamzah.m@gmail.com

**Abstract:** *This article discusses the Book of Sahih al-Bukhari which includes writing about the Biography of Imam al-Bukhari, the full name of the book of hadith, the number of traditions, the assessment of scholars on the Book of Sahih al-Bukhari, the Book of Sahih al-Bukhari and the systematics of discussion in the Book of Sahih al-Bukhari. This study uses qualitative research methods with the type of literature review research. Based on the results of the study, it can be concluded that the book of Sahih al-Bukhari is the first book of hadith that contains only authentic traditions. Sahih al-Bukhari is the most authentic book after the Qur'an. Through his work, al-Bukhari earned the title of Amirul Mu'minin in the field of hadith.*

**Keywords:** *Analysis, Sahih, Bukhari, Kitab.*

### PENDAHULUAN

Hadis adalah segala perkataan (*qawli*), perbuatan (*fi'li*) dan persetujuan (*taqriri*) Rasulullah yang merupakan sumber syariat kedua setelah al-Qur'an. Fungsi hadis secara umum adalah untuk menjelaskan (*bayan*) makna kandungan al-Qur'an dan menerangkan hukum-hukum baik berupa perintah-perintah, larangan-larangan, aturan-aturan dan lainnya yang tidak terdapat dalam al-Qur'an. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surah an-Nahl ayat 44:

..... وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ<sup>ط</sup>

“... dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.”

Periode *tabi' tabi'in*, yaitu abad ke-3 H, merupakan Masa Kejayaan Sunnah (*Min 'Ushur al-Izdihar*) atau disebut Masa Keemasan Sunnah (*Min 'Ushur adz-Dzahabiyah*), karena pada masa ini kegiatan rihlah mencari ilmu dan sunnah serta pembukuannya mengalami puncak keberhasilan yang luar biasa. Seolah-olah pada periode ini seluruh hadis telah terhimpun semuanya dan pada abad berikutnya tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Pada masa ini lahirlah Buku Induk Hadis Enam (*Ummahat Kutub as-Sittah*).<sup>1</sup>

Pada periode ini ulama hadis telah berhasil memisahkan hadis Nabi dari yang bukan hadis atau dari hadis Nabi dari perkataan sahabat dan fatwanya. Serta berhasil pula mengadakan

<sup>1</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, Jakarta: Amzah, 2015, hlm. 62

filterisasi (penyaringan) yang sangat teliti apa saja yang dikatakan Nabi sehingga telah dapat dipisahkan hadis yang shahih dengan yang bukan shahih. Dan yang pertama kali berhasil membukukan hadis shahih adalah Imam al-Bukhari, kemudian disusul Imam Muslim. Oleh karena itu pada periode ini juga disebut sebagai masa Kodifikasi dan Filterisasi (*Ashr al-Jami' wa at-Tashhah*).<sup>2</sup>

Al-Hafizh Abu al-Hajjaj al-Mizzi (742 H) berkata “Diantara kitab yang terbagus penulisan dan penyusunannya, paling banyak benarnya dan sedikit kesalahannya, paling meluas umum manfaatnya dan paling banyak faidahnya, paling besar barakahnya, paling mudah kesukarannya, paling baik penerimaannya di sisi orang yang pro dan yang kontra dan paling penting posisinya di kalangan semua orang, adalah *Shahih Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari*, *Shahih Abu Husain Muslim bin Hajjaj an-Naisaburi*, kemudian disusul kitab *as-Sunan* karya Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sijistani, kitab *al-Jami'* karya Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa at-Tirmidzi, kitab *as-Sunan* karya Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib an-Nasa'I, dan kitab *as-Sunan* karya Abu Abdullah Muhammad bin Yazid yang dikenal dengan Ibnu Majah al-Qazwini, walaupun dia tidak sampai kepada derajat mereka (yang di atas)”.<sup>3</sup>

Masing-masing kitab enam tersebut memiliki ciri khas yang hanya diketahui oleh orang yang ahli di bidang ini, sehingga kitab-kitab tersebut dikenal oleh manusia dan tersebar di seloroh pelosok negeri Islam dan pemanfaatannya menjadi besar serta para penuntut ilmu berusaha keras untuk mendapatkan dan memahaminya. Banyak sekali karya tulis berupa *syarah* dan *ta'liq* terhadap kitab-kitab tersebut. Sebagiannya mengkaji tentang mengenal isi kandungan dari *matan-matan* hadis yang termuat di dalamnya dan sebagian yang lain mengkaji tentang mengenal kandungan sanad-sanadnya dan sebagian yang lainnya mengkaji tentang gabungan semua itu.<sup>4</sup>

Pembahasan artikel ini akan difokuskan pada Kitab Shahih al-Bukhari, yang meliputi penulisan tentang Biografi Imam al-Bukhari, nama lengkap kitab hadis, jumlah hadis, penilaian ulama terhadap Kitab Shahih al-Bukhari, Kitab *Sharah* Shahih Bukhari dan sitematika pembahasan dalam Kitab Shahih al-Bukhari.

---

<sup>2</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul ...*, hlm. 63

<sup>3</sup> Muhammad bin Mathar az-Zahrani, *Ensiklopedia Kitab-kitab Rujukan Hadits Lengkap dengan Biografi Ulama Hadits dan Sejarah Pembukuannya*, Jakarta: Darul Haq, 2012, hlm. 125

<sup>4</sup> Jamaluddin al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal*, 1/47, dalam Muhammad bin Mathar az-Zahrani, *Ensiklopedia ...*, hlm. 126

## PEMBAHASAN

### 1. Biografi Imam al-Bukhari

Nama lengkap Imam al-Bukhari adalah Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah al-Ja'fi bin Bardzibah. Lahir pada hari Jumat 13 Syawal 194 H (810 M) di kota Bukhara<sup>5</sup>. Imam al-Bukhari merupakan salah seorang dari perawi dan ahli hadis yang terkenal. Lebih dikenal dengan nama al-Bukhari, hal ini disandarkan pada tempat kelahirannya. Ayahnya yang bernama Ismail terkenal sebagai seorang ulama shaleh. Ayah imam al-Bukhari sempat belajar dari Imam Malik dan berjumpa Hammad bin Zaid dan Ibnul Mubarak. Namun Allah berkehendak mewafatkannya saat Imam al-Bukhari masih kanak-kanak. Karena itu, beliau tumbuh dan berkembang dalam *tarbiyah* dan asuhan sang ibu.<sup>6</sup> Sementara kakek buyutnya ialah al-Mughirah yang diislamkan oleh al-Yaman al-Ja'fi, Gubernur Bukhara. Oleh karena itu beliau dikatakan al-Ja'fi.<sup>7</sup>

Imam al-Bukhari memulai perjalanan ilmiahnya sejak dini. Beliau telah menghafalkan al-Qur'an semenjak kecil juga. Inilah salah satu faktor Allah mengilhamkan pada Muhammad bin Isma'il kecil untuk menyenangi menghafal hadis-hadis Nabi. Pada usia 16 tahun, Imam Bukhari sudah menghafal kitab karangan Imam Waki' dan Ibnul Mubarak. Kemudian pada usia 17 tahun telah dipercaya oleh salah seorang gurunya Muhammad bin Salam al-Bikandi untuk mengoreksi karangan-karangannya. Bersama Ibu dan saudaranya, pada usia 18 tahun, Imam al-Bukhari melaksanakan ibadah Haji. Sementara keluarganya pulang, Imam al-Bukhari tetap bertahan untuk meneruskan mendalami hadis bersama para Ulama di sana.<sup>8</sup>

Pada waktu remaja, al-Bukhari bermukim di Madinah dan menyusun kitab *Tarikh al-Kabir*. Beliau mempelajari hadis dari para guru hadis di berbagai negeri, diantaranya Khurasan, Irak, Mesir, Mekah, Asqala dan Syam.<sup>9</sup> Al-Bukhari belajar dari 1.000 orang guru

---

<sup>5</sup> Bukhara merupakan salah satu diantara beberapa daerah yang dalam sejarah Islam dikenal dengan sebutan *Ma Wara an-Nahr*. Yang dimaksud dengan sebutan ini adalah daerah-daerah yang terletak di sekitar Sungai Jihun di Uzbekistan, Asia Tengah. Bukhara menjadi pusat pemerintahan dan perdagangan pada masa Dinasti Samanid. Hal ini berlangsung selama kurang lebih 150 tahun. Lihat Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994, hlm. 258

<sup>6</sup> Abu Minhal, *Imam al-Bukhari Satu Tanda Kekuasaan Allah*, [www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com), diakses pada 10-11-2016

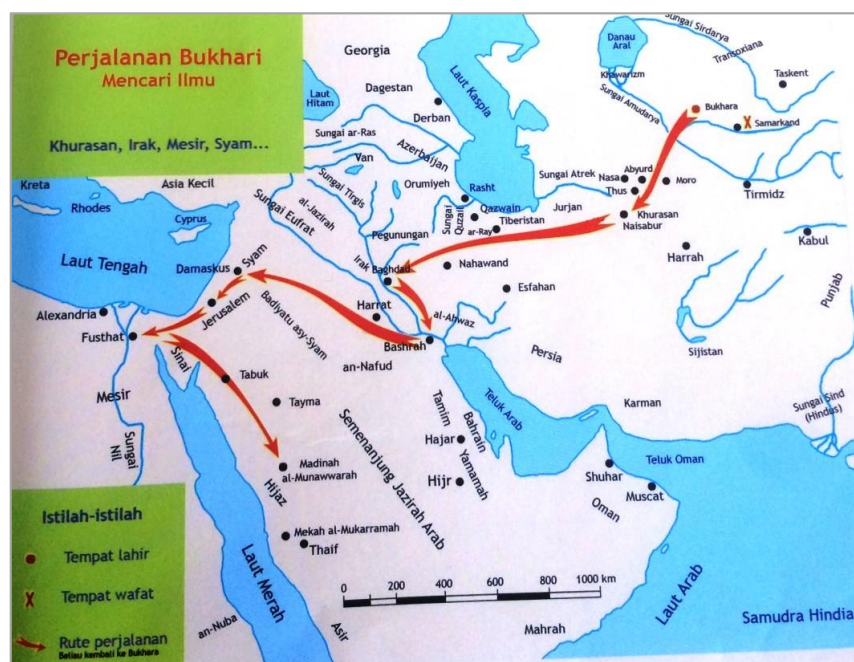
<sup>7</sup> Endang Soetari, *Ilmu Hadits*, Bandung: Amal Bakti Press, 1997, hlm. 302

<sup>8</sup> Abu Minhal, *Imam ...*

<sup>9</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul...*, hlm. 291.

Untuk mendapat keterangan yang lengkap tentang suatu hadis, baik mengenai hadis itu sendiri maupun mengenai orang yang meriwayatkannya, al-Bukhari melawat ke daerah Syam (Suriah), Mesir dan al-Jazair masing-masing dua kali, ke Basra empat kali, menetap di Hedjaz (Mekah dan Madinah) selama enam tahun, dan berulang kali ke Kufah dan Baghdad. Dari pertemuannya dengan para ahli hadis tersebut, al-Bukhari berhasil memperoleh hadis

dan mengumpulkan sekitar 600.000 hadis.<sup>10</sup> Ulama besar yang menjadi guru beliau diantaranya: Imam Ishaq bin Rahuyah, Imam Muhammad bin Yusuf al-Firyabi, Imam Abu Nu'aim Fadhl bin Dukain, Imam Ahmad bin Hanbal, Imam Ali bin al-Madini, Imam Yahya bin Ma'in, Imam Makki bin Ibrahim al-Balkhi, Abdan bin Utsman, Imam Abu Ashim an-Nabil, Muhammad bin Isa ath-Thabba', Khalid bin Yazid al-Muqri" murid Imam Hamzah.<sup>11</sup> Perjalanan Imam al-Bukhari dalam rangka mencari ilmu ditampilkan dalam peta dibawah ini:<sup>12</sup>



Gambar 1: Peta Perjalanan Imam al-Bukhari Mencari Ilmu

Al-Bukhari merupakan seorang yang sangat kuat daya hafalannya. Sebagian riwayat menjelaskan bahwa diantara kecerdasan beliau adalah sekali melihat dapat mengingat atau menghafal dengan sempurna. Beliau seorang yang zahid, wara', pemberani, pemurah dan sebagai mujtahid dalam fikih.<sup>13</sup>

sebanyak 600.000, 300.000 diantaranya dihafalnya. Hadis-hadis yang dihafalnya itu terdiri atas 200.000 hadis yang tidak shahih dan 100.000 hadis shahih. Lihat Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi...*, hlm. 260

<sup>10</sup> Syaui Abu Halil, *Atlas Hadits Uraian Lengkap Seputar Nama, Tempat, dan Kaum yang Disabdakan Rasulullah*, Jakarta: Almahira, 2012, hlm. 7

<sup>11</sup> Abu Minhal, *Imam ...*

<sup>12</sup> Syaui Abu Halil, *Atlas ...*, hlm. 7

<sup>13</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul ...*, hlm. 291

Al-Bukhari tidak hanya menghafal hadis-hadis dan karya para ulama terdahulu saja, tetapi juga mempelajari dan menguasai biografi dari seluruh perawi yang terlibat dalam periwayatan hadis yang dihafalnya, mulai dari tanggal dan tempat lahir mereka, juga tanggal dan tempat mereka meninggal dunia, dan sebagainya. Lihat Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001, hlm. 473

Diantara kelebihan daya ingat (*dhabith*) dan kecerdasan Imam al-Bukhari yaitu mampu mengembalikan dan menerapkan kembali seratus pasangan sanad hadis pada matan yang sengaja diacak (hadis *maqlub*) oleh sepuluh ulama Baghdad dalam rangka menguji kapabilitas daya ingat dan intelektual al-Bukhari dalam hal periwayatan hadis.<sup>14</sup>

Para ulama Baghdad tersebut mempersiapkan seratus hadis dan kemudian menukar dan merubah matan dan sanadnya. Mereka menukar matan satu sanad dengan teks hadis yang lain, dan begitu sebaliknya. Setiap orang memegang sepuluh hadis yang nantinya akan dilontarkan kepada Abu Abdillah sebagai bahan ujian kekuatan hafalannya.

Orang-orang pun berkumpul di dalam majlis. Orang pertama menanyakan kepada Imam al-Bukhari sepuluh hadis yang ia miliki satu persatu. Setiap kali ditanya, Imam al-Bukhari menjawab, sampai hadis yang kesepuluh, "Saya tidak mengenalnya (hadis itu dengan sanad yang disebutkan). Para Ulama yang hadir pun saling menoleh kepada yang lain dan berkata, "Orang ini (benar-benar) paham". Sementara orang yang tidak tahu tujuan majlis itu diadakan menilai Imam al-Bukhari sebagai orang yang lemah hafalannya. Kemudian tampillah orang kedua, melakukan hal yang sama. Dan setiap kali mendengarkan satu hadis, beliau berkomentar sama, "Aku tidak mengenalnya". Selanjutnya tampil orang ketiga sampai orang terakhir. Dan komentar beliau pun "tidak lebih dari ucapan, 'Aku tidak mengenalnya'".

Setelah semua selesai menyampaikan hadis-hadisnya, Imam al-Bukhari menoleh ke arah orang pertama seraya meluruskan, "Hadismu yang pertama mestinya demikian, yang kedua mestinya demikian, yang ketiga mestinya demikian, sampai membenarkan hadis yang kesepuluh. Setiap hadis beliau satukan dengan matan-matannya yang benar. Beliau melakukan hal yang sama kepada para 'penguji' lainnya sampai pada orang yang terakhir. Akhirnya, orang-orang pun betul-betul mengakui akan kehebatan hafalan beliau.

Di Samarkand, beliau pun menghadapi hal yang sama. Empat ratus ulama hadis menguji beliau dengan hadis-hadis yang sanad-sanad dan nama rijal (para perawi) yang telah dicampuradukkan, menempatkan sanad penduduk Syam ke dalam sanad penduduk Irak, meletakkan matan hadis bukan pada sanadnya. Lantas, mereka membacakan hadis-hadis dan sanad-sanadnya yang sudah campur-aduk ini ke hadapan Imam al-Bukhari. Dengan

---

<sup>14</sup> Izzat Athiyah et al., *Al-Muhadditsin wa Manahijuhum fi Ar-Riwayah wa Al-Adab wa Ad-Dirayah*, Cairo: tp., 2000, hlm. 337 dalam Abdul Majid Khon, *Ulumul ...*, hlm. 293

sigap, beliau mengoreksi semua hadis dan sanad itu dan menyatukan setiap hadis dengan sanadnya yang benar. Para Ulama yang menyaksikan itu, tidak mampu menjumpai satu kesalahan dalam peletakan matan maupun penempatan posisi para perawi.

Dikarenakan kecerdasannya Al-Bukhari mendapatkan beberapa gelar penghormatan, yaitu: *Syaikhul Islam*, Imam para *huffazh*, dan Amirul Mukminin dalam bidang hadis, serta pemilik banyak karya ilmiah.<sup>15</sup> Gelar Amirul Mukminin dalam bidang hadis yang melekat pada Imam al-Bukhari sudah tentu berlatar belakang akan kedalaman penguasaannya—yang mengungguli lainnya—terhadap hadis dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya; pemahaman, hafalan dan seluk-beluk terkait derajat *rijalul hadis* (para perawi hadis).

Kedalaman ilmu Imam al-Bukhari dalam bidang hadis yang didukung oleh intelegensi dan daya ingat yang luar biasa, serta pemahaman tentang kandungan hadis dan penguasaan *rijaalul hadis* dan *illah-illah-nya* membentuk beliau menjadi seorang pakar hadis terkemuka sepanjang zaman. Kelebihan-kelebihan ini jelas menarik minat para penuntut ilmu untuk menghadiri majlis ilmunya. Para ulama yang mengambil hadis dari al-Bukhari diantaranya adalah at-Tirmidzi, Muslim<sup>16</sup>, an-Nasai, Ibrahim bin Ishak al-Hurri, Muhammad bin Ahmad ad-Daulabi, dan Manshur bin Muhamma al-Bazdawi.

Imam al-Bukhari meninggal dunia dalam usia 62 tahun di Samarkand pada 1 Syawal 256 H / 31 Agustus 870 M bertepatan dengan malam Hari Raya Idul Fitri. Jenazah beliau ditutup dengan tiga lembar kain putih, tanpa mengenakan qamis; maupun imamah, sebagaimana isi wasiat yang beliau sampaikan sebelum meninggal. Saat proses pemakaman jenazah, tersebar aroma wangi yang lebih harum dari minyak misk dari kuburnya dan sempat bau harum itu bertahan selama beberapa hari.<sup>17</sup>

Banyak ilmu bermanfaat yang diwariskan Imam al-Bukhari bagi seluruh kaum muslimin melalui kitab-kitab yang telah dibuatnya. Kitab-kitab tersebut diantaranya *Shahih al-Bukhari*, *al-Adabul Mufrad*, *at-Tarikh ash-Shaghir*, *at-Tarikh al-Kabir*, *at-Tarikh al-Ausath*, *Khalqu Af'ali al-'Ibad*, *juz fi al-Qira'ah khalfal Imam*.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Muhammad bin Mathar az-Zahrani, *Ensiklopedia ...*, hlm. 126

<sup>16</sup> Muslim mengambil keuntungan dari Shahih al-Bukhari, kemudian menyusun karyanya sendiri dan beliau dipengaruhi oleh metodologi yang diterapkan al-Bukhari. Lihat Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm. 242

<sup>17</sup> Abu Minhal, *Imam ...*

<sup>18</sup> Abu Minhal, *Imam ...*

## 2. Nama Lengkap Kitab Hadis

Kitab ini dikenal di kalangan ulama dengan nama *Shahih al-Bukhari*. Nama asli yang diberikan oleh penulisnya seperti yang dikatakan oleh Imam an-Nawawi adalah *al-Jami' al-Musnad ash-Shahih al-Mukhtasar min Umur Rasulillah wa Ayyamihi*.<sup>19</sup> Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata, “beliau (al-Bukhari) memberinya nama dengan *Al-Jami' ash-Shahih al-Musnad min haditsi Rasulillah wa Sunanihi wa Ayyamihi*.”<sup>20</sup>

Terkait dengan faktor pendorong penyusunan *Shahih al-Bukhari*, Ibnu Hajar berkata, “Ketika Imam al-Bukhari memperhatikan kitab-kitab hadis yang ditulis pada saat sebelum masanya, maka dia mendapatkannya sesuai dengan penyusunannya yang mencakup hadis yang shahih, hasan, dan banyak sekali dari hadis dhaif, sehingga yang kurus tidak bisa dikatakan gemuk. Maka beliau menggerakkan *himmah*-nya untuk mengumpulkan hadis shahih yang tidak diragukan lagi oleh orang yang amanah.”

Ibnu Hajar juga mengatakan, “Tekadnya semakin kuat setelah mendengar gurunya—Amirul Mukminin dalam hadis dan fikih—Ishaq bin Rahawaih dimana dia berpesan, ‘Alangkah baiknya seandainya kamu mengumpulkan kitab yang memuat hadis-hadis Rasulullah yang shahih’. Imam al-Bukhari berkata, ‘Pesan itu menancap di hatiku, maka aku mulai mengumpulkan (hadis-hadis shahih) dalam *al-Jami' ash-Shahih*’.”

Al-Bukhari sangat selektif dalam menerima hadis, terutama ketika akan memasukkannya ke dalam kitab *Jami'*-nya tersebut. Hal ini terlihat dari pernyataan al-Bukhari sendiri sebagai berikut:

Ibrahim menceritakan, “*saya mendengar dia (al-Bukhari) berkata, Saya tidak masukkan ke dalam kitab shahihku kecuali hadis yang shahih.*” Muhammad bin Isma'il al-Bukhari berkata, “*Aku tidak akan memasukkan satu hadis pun ke dalam kitabku al-Shahih, kecuali setelah aku mandi dan shalat dua rakaat sebelumnya.*”<sup>21</sup>

## 3. Jumlah Hadis

Al-Hafizh Abu Amr Utsman bin ash-Shalah (W. 643 H) berkata, “Jumlah hadits dalam *Shahih al-Bukhari* adalah 7275 hadits termasuk hadits-hadits yang diulang-ulang. Diriwayatkan bahwa *Shahih al-Bukhari* berjumlah 4000 hadits tanpa pengulangan, hanya

---

<sup>19</sup> Abu Minhal, *Imam ...*

<sup>20</sup> Ibnu Hajar, Hadyu as-Sari, Pasal pertama, dalam Muhammad bin Mathar az-Zahrani, *Ensiklopedia ...*, hlm. 127

<sup>21</sup> Nawir Yuslem, *Ulumul ...*, hlm.476

saja dalam ungkapan ini—menurut mereka—telah tercakup Atsar sahabat dan tabi'in, dan terkadang satu hadits yang diriwayatkan dengan dua sanad dihitung dua hadits.”<sup>22</sup>

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh pemakalah dapat diketahui jumlah nomor hadis pada Kitab Shahih al-Bukhari sebanyak 7008 nomor hadis. Terdiri dari 77 Bab tema pembahasan, dimulai tentang Bab Permulaan Wahyu dan diakhiri dengan Bab Tauhid.

Hadis Nomor 1 Kitab Shahih Bukhari:

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Telah menceritakan kepada kami Al Humaidi Abdullah bin Az Zubair dia berkata, Telah menceritakan kepada kami Sufyan yang berkata, bahwa Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id Al Anshari berkata, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ibrahim At Taimi, bahwa dia pernah mendengar Alqamah bin Waqash Al Laitsi berkata; saya pernah mendengar Umar bin Al Khaththab diatas mimbar berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan"*

Hadis Nomor 7008 Kitab Shahih al-Bukhari:

حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ إِشْكَابٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَتَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ حَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

Telah menceritakan kepadaku Ahmad bin Isyab telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fudlail dari 'Umarah bin Alqa'qa' dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah radliyallahu'anhu, ia berkata, *"Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ada dua kalimat yang disukai Ar Rahman, ringan di lisan dan berat di timbangan, yaitu Subhanallah Wabihamdih dan Subhaanallaahil'azhiim."*

<sup>22</sup> Ibnu ash-Shalah, *Ulum al-Hadits*, hlm. 16-17 dalam Muhammad bin Mathar az-Zahrani, *Ensiklopedia...*, hlm. 133

#### 4. Penilaian Ulama Terhadap Kitab Shahih al-Bukhari

Al-Hafizh Ibnu Hajar berkata, “Al-Farabi menyatakan bahwa sebanyak Sembilan puluh ribu orang telah mendengarkan *shahih al-Bukhari* dari beliau”. Al-Hafizh juga mengatakan bahwa diantara para perawi kitab *al-jami'* (*Shahih al-Bukhari*) adalah: Abu Thalhah Manshur bin Muhammad bin Ali bin Qaribah al-Bazdawi, Ibrahim bin Ma'qil an-Nasafi dan Hammad bin Syakir al-Fasawi. Sedangkan riwayat yang sampai pada masa-masa ini dan sebelumnya dengan cara pendengaran langsung (*as-Sima'*) adalah riwayat Muhammad bin Yusuf bin Mathar bin Shalih Bin Bisyr al-Farabi.”<sup>23</sup>

Muhammad Muhsin Khan dalam bagian *introduction* dari buku *Sahih al-Bukhari Arabic-English* menulis “*It has been unanimously agreed that Imam Bukhari's work is the most authentic of all the other works in Hadith literature put together. The authenticity of al-Bukhari work is such that the religious learned scholars of Islam said concerning him: The most authentic book after the Book of Allah (i.e. al-Qur'an) is Shahih al-Bukhari.*”<sup>24</sup>

Kitab al-Bukhari diterima oleh para ulama secara aklamasi di setiap masa dan banyak sekali keistimewaan Kitab al-Bukhari yang diungkapkan oleh para ulama, diantaranya sebagai berikut:<sup>25</sup>

- At-Tirmidzi berkata: “Aku tidak melihat dalam ilmu ‘Ilal’ (cacat yang tersembunyi dalam hadis) dan para tokoh hadis seorang yang lebih mengetahui dari al-Bukhari.”
- Ibnu Khuzaimah berkata: “Aku tidak melihat di bawah kolong langit seorang yang lebih mengetahui hadis Rasulullah dan yang lebih hafal daripada Muhammad bin Ismail al-Bukhari.”
- Al-Hafizh adz-Dzahabi berkata: “Dia adalah kitab islam yang paling agung setelah kitab Allah.”

Lebih lanjut Yazid bin Abdul Qadir Jawas menyampaikan pujian dari para ulama terhadap Imam al-Bukhari dan kitab shahihnya sebagai berikut:<sup>26</sup>

- Nu'aim bin Hammad al-Khuza'i (wafat th. 229 H) berkata, "Muhammad bin Isma'il (al-Bukhari) adalah orang yang faqih (faham ilmu agama) dari umat ini. (*Siyar A'lamin Nubala'*.XII/419).

<sup>23</sup> Ibnu Hajar, *Hadyu as-Sari*, hlm. 491-492, dalam Muhammad bin Mathar az-Zahrani, *Ensiklopedia...*, hlm. 131

<sup>24</sup> Muhammad Muhsin Khan, *Shahih Al-Bukhari Arabic-English*, Ankara: Hilal Yayinlari, hlm. xiv

<sup>25</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul ...*, hlm. 292

<sup>26</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Pujian Ulama Terhadap Imam al-Bukhari dan Kitab Shahihnya*, [www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com), diakses pada 10-11-2016

- Imam Ahmad bin Hanbal (wafat th. 241 H) berkata, "Belum pernah ada di Khurasan orang yang melahirkan anak seperti Muhammad bin Isma'il al-Bukhari. (Siyar A'lamin Nubala', XII/419)
- Abu Hatim ar-Razi (wafat th. 277 H) berkata, "Tidak ada orang yang keluar dari Khurasan yang lebih hafal dari Muhammad bin Isma'il (al-Bukhari) dan tidak ada yang datang ke Iraq yang lebih 'alim dari al-Bukhari. (Muqaddimah *Fat-hil Bari*, hlm. 484, cet. Darul Fikr)
- Abdullah bin Abdurrahman bin Fadhl bin Bahram ad-Darimi (wafat th. 255 H) berkata, "Saya melihat Ulama di Haramain, Hijaz, Syam, dan Iraq. Dan tidak ada yang lebih sempurna (*ajma'*) daripada Muhammad bin Isma'il. Beliau (al-Bukhari) adalah orang yang paling 'alim diantara kami dan paling faqih serta paling banyak muridnya. (Muqaddimah *Fat-hul Bari*, hlm. 484)
- Imamnya para Imam yaitu Abu Bakr Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah (wafat th. 311 H) berkata, "Tidak ada di bawah langit ini orang yang lebih 'alim tentang hadis daripada Muhammad bin Isma'il. (Muqaddimah *Fat-hil Bari*, hlm. 485 dan *Syarah Ilal at-Tirmidzi*, I/494, Karya Ibnu Rajab al-Hanbali)
- Muhammad bin 'Isa bin Saurah at-Tirmidzi (wafat th. 279 H) berkata, "Saya tidak melihat di Iraq dan Khurasan orang yang lebih 'alim tentang 'illat-'illat hadis, tarikh dan sanad-sanad daripada Muhammad bin Isma'il al-Bukhari. (Syarah *Syarah Ilal at-Tirmidzi*, I/494, karya Ibnu Rajab al-Hanbali dan *Muqaddimah Fat-hul Bari*, hlm. 485)
- Al-Hafizh Ibnu Hajar al-'Asqalani (wafat th. 852 H) berkata dalam awal muqaddimahnya di *Fat-hul Bari*, "Sungguh aku telah melihat bahwa Abu Abdillah al-Bukhari dalam *Jami' Shahihnya* telah mengambil penetapan dan pengambilan hukum dari cahaya yang indah -yakni al-Qur'an dan as-Sunnah-, mengambil dan menukil dari sumbernya, dan beliau dikaruniai niat yang baik dalam mengumpulkan hadis-hadis, sehingga orang-orang yang menyelisihinya dan menyetujui mengakuinya, juga menerima pembicaraannya dalam Shahihnya ..." (Muqaddimah *Fathul Bari*, hlm. 3)
- Al-Hafizh Ibnu Katsir (wafat th. 774 H) berkata, "Para Ulama telah bersepakat menerimanya -yakni Shahih al-Bukhari- dan keshahihan semua yang ada di dalamnya, begitu juga semua umat Islam." (*al-Biddayah wan Nihayah* (XI/250, Cet, II, th. 1431 H, Daar Ibnu Katsir)
- Imam Tajuddin Abu Nashr Abdul Wahhab bin Ali bin Abdul Kafi as-Subky (wafat th. 771 H) berkata, "Adapun kitabnya (al-Bukhari) *al-Jami' as-Shahih* adalah kitab Islam yang paling mulia setelah Kitabullah." (*Thabaqatus Syafi'iyah Kubra*, 1/424, Cet. Daarul Kutub al-Imiyah. th. 1420 H)
- Abu 'Amr bin Shalah (wafat th. 643 H) berkata setelah beliau menyebutkan bahwa yang pertama kali menyusun kitab Shahih adalah Abu 'Abdillah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari al-Ju'fi, kemudian sesudahnya adalah Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj an-Naisaburi al-Qusyairiy, Muslim mengambil riwayat hadis dari al-Bukhari dan mengambil manfaat darinya dan juga banyak meriwayatkan dari *syuyakh* (para guru) Imam al-Bukhari. "Kitab mereka berdua adalah kitab yang paling Shahih setelah Kitabullah yang mulia..." Kemudian beliau berkata, "Sesungguhnya kitab al-Bukhari

- adalah kitab yang paling Shahih di antara keduanya dan yang paling banyak faedahnya." (*Muqaddimah Ibnus Shalah fii 'Ulumil Hadits*, hlm. 19, cet.1, Daarul Kutub al-Ilmiyyah, th. 1416 H)
- Nu'aim bin Hammad al-Khuza'i (wafat th. 229 H) berkata, "Muhammad bin Isma'il (al-Bukhari) adalah orang yang faqih (faham ilmu agama) dari umat ini. (*Siyar A'lamin Nubala'*.XII/419)
  - Imam Ahmad bin Hanbal (wafat th. 241 H) berkata, "Belum pernah ada di Khurasan orang yang melahirkan anak seperti Muhammad bin Isma'il al-Bukhari. (*Siyar A'lamin Nubala'*, XII/419)
  - Abu Hatim ar-Razi (wafat th. 277 H) berkata, "Tidak ada orang yang keluar dari Khurasan yang lebih hafal dari Muhammad bin Isma'il (al-Bukhari) dan tidak ada yang datang ke Iraq yang lebih 'alim dari al-Bukhari. (*Muqaddimah Fat-hil Bari*, hlm. 484, cet. Darul Fikr)
  - Abdullah bin Abdurrahman bin Fadhl bin Bahram ad-Darimi (wafat th. 255 H) berkata, "Saya melihat Ulama di Haramain, Hijaz, Syam, dan Iraq. Dan tidak ada yang lebih sempurna (*ajma'*) daripada Muhammad bin Isma'il. Beliau (al-Bukhari) adalah orang yang paling 'alim diantara kami dan paling faqih serta paling banyak muridnya. (*Muqaddimah Fat-hul Bari*, hlm. 484)
  - Imamnya para Imam yaitu Abu Bakr Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah (wafat th. 311 H) berkata, "Tidak ada di bawah langit ini orang yang lebih 'alim tentang hadits daripada Muhammad bin Isma'il. (*Muqaddimah Fat-hil Bari*, hlm. 485 dan *Syarah Ilal at-Tirmidzi*, I/494, Karya Ibnu Rajab al-Hanbali)
  - Muhammad bin 'Isa bin Saurah at-Tirmidzi (wafat th. 279 H) berkata, "Saya tidak melihat di Iraq dan Khurasan orang yang lebih 'alim tentang 'illat-'illat hadis, tarikh dan sanad-sanad daripada Muhammad bin Isma'il al-Bukhari. (*Syarah Syarah Ilal at-Tirmidzi*, I/494, karya Ibnu Rajab al-Hanbali dan *Muqaddimah Fat-hul Bari*, hlm. 485)
  - Al-Hafizh Ibnu Hajar al-'Asqalani (wafat th. 852 H) berkata dalam awal muqaddimahnya di *Fat-hul Bari*, "Sungguh aku telah melihat bahwa Abu Abdillah al-Bukhari dalam *Jami' Shahihnya* telah mengambil penetapan dan pengambilan hukum dari cahaya yang indah -yakni al-Qur'an dan as-Sunnah-, mengambil dan menukil dari sumbernya, dan beliau dikaruniai niat yang baik dalam mengumpulkan hadis-hadis, sehingga orang-orang yang menyelisihinya dan menyetujui mengakuinya, juga menerima pembicaraannya dalam Shahihnya ..." (*Muqaddimah Fathul Bari*, hlm. 3)
  - Al-Hafizh Ibnu Katsir (wafat th. 774 H) berkata, "Para Ulama telah bersepakat menerimanya -yakni Shahih al-Bukhari- dan keshahihan semua yang ada di dalamnya, begitu juga semua umat Islam." (*al-Bidyyah wan Nihayah* (XI/250, Cet, II, th. 1431 H, Daar Ibnu Katsir)
  - Imam Tajuddin Abu Nashr Abdul Wahhab bin Ali bin Abdul Kafi as-Subky (wafat th. 771 H) berkata, "Adapun kitabnya (al-Bukhari) *al-Jami' as-Shahih* adalah kitab Islam yang paling mulia setelah Kitabullah." (*Thabaqatus Syafi'iyah Kubra*, 1/424, Cet. Daarul Kutub al-Imiyyah. th. 1420 H)

- Abu 'Amr bin Shalah (wafat th. 643 H) berkata setelah beliau menyebutkan bahwa yang pertama kali menyusun kitab Shahih adalah Abu 'Abdillah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari al-Ju'fi, kemudian sesudahnya adalah Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj an-Naisaburi al-Qusyairiy, Muslim mengambil riwayat hadis dari al-Bukhari dan mengambil manfaat darinya dan juga banyak meriwayatkan dari *syuyakh* (para guru) Imam al-Bukhari. "Kitab mereka berdua adalah kitab yang paling Shahih setelah Kitabullah yang mulia..." Kemudian beliau berkata, "Sesungguhnya kitab al-Bukhari adalah kitab yang paling Shahih di antara keduanya dan yang paling banyak faedahnya." (*Muqaddimah Ibnus Shalah fii 'Ulumil Hadits*, hlm. 19, cet.1, Daarul Kutub al-Ilmiyyah, th. 1416 H)

## 5. Kitab Sharah Shahih Bukhari

Jumlah kitab *Syarah Shahih al-Bukhari* dalam bentuk *makhthuthah* (manuskrip) dan yang telah dicetak mencapai tujuh puluh satu kitab sesuai perhitungan Prof. Abdul Ghani bin Abdul Khaliq. Dan menurut perhitungannya juga, jumlah *ta'liq*, ringkasan, dan yang serupa dengannya mencapai empat puluh empat kitab antara yang belum dicetak atau sudah.<sup>27</sup>

Adapun kitab-kitab *Syarah Shahih al-Bukhari* yang telah dicetak diantaranya sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) *A'lam as-Sunan*, karya Imam al-Khaththabi Abu Sulaiman Hamd bin Muhammad al-Busti yang wafat pada 388 H.
- 2) *Al-Kaukab ad-Darari fi Syarh Shahih al-Bukhari*, karya al-Hafizh Syamsuddin Muhammad bin Yusuf yang dikenal dengan nama al-Karmani yang wafat pada 786 H.
- 3) *Fath al-Bari*, karya al-Hafizh Ibnu Hajar yang wafat pada 852 H. Termasuk *Syarah Shahih al-Bukhari* terpenting dan terbaik.
- 4) *Umdah al-Qari*, karya al-Hafizh Badruddin Abu Muhammad Mahmud bin Ahmad al-Hanafi yang terkenal dengan nama al-'Aini yang wafat pada 855 H.
- 5) *Irsyad as-Sari*, karya Syihabuddin Ahmad bin Muhammad yang dikenal dengan nama al-Qasthalani yang wafat pada 923 H.
- 6) *Faidh al-Bari*, karya Syaikh Muhammad Anwar al-Kasymiri al-Hanafi yang wafat pada 1352 H.
- 7) *Lami' ad-Darari*, karya al-Hajj Rasyid Ahmad al-Kankuhi.

---

<sup>27</sup> Abdul Ghani Abdul Khaliq, *Al-Imam Al-Bukhari wa Shahihuhu*, hlm 228-245, dalam Muhammad bin Mathar az-Zahrani, *Ensiklopedia...*, hlm. 132

<sup>28</sup> Muhammad bin Mathar az-Zahrani, *Ensiklopedia...*, hlm. 132

Para ulama sejak dahulu memberikan perhatian besar terhadap kitab Shahih al-Bukhari. Hal ini terbukti dengan banyaknya karya tulis seputar kitab Shahih al-Bukhari, diantaranya adalah:<sup>29</sup>

- 1) Mereka yang meringkas kitab Shahih al-Bukhari:
  - a. Jamaluddin Ahmad bin Umar al-Anshari al-Qurthubi, wafat tahun 656 H dalam kitab *Mukhtashar Shahih al-Bukhari*
  - b. Zainuddin Ahmad bin Ahmad bin Abdillathif asy-Syarji az-Zabidi, wafat tahun 894 H dalam kitab *at-Tajrid ash-Sharih li Ahadits al-Jami' ash-Shahih*
  - c. Abdullah bin Sa'ad bin Abi Jamrah al-Azdi, wafat tahun 675 H dalam kitab *an-Nihayah fi Bad'i al-Khair wal Ghayah*
- 2) Mereka yang mensyarah judul bab (*Tarajum al-Bab*), Diantaranya :
  - a. Imam Nashiruddin Ahmad bin al-Munayyir dalam kitab *al-Mutawari 'ala Tarajum al-Bukhari*.
  - b. Muhammad bin Manshur bin al-Hamamah al-Maghribi dalam kitab *Fakku Aghradhi al-Bukhari al-Mubhamah fil Jam'i bainal Hadits wat Tarjamah*
  - c. Abu Abdillah ibnu Rasyid as-Sibtî dalam kitab *Turjaman at-Tarajum*
  - d. Asy-Syah Waliyullahi ad-Dahlawi dalam kitab *Syarah Tarajum Abwab Shahih al-Bukhari*.
- 3) Mereka yang mensyarah kitab Shahih al-Bukhari, diantaranya :
  - a. Abu Sulaiman Hamd bin Muhammad al-Busti al-Khathabi (wafat tahun 308 H) dalam kitab *I'lam as-Sunan*
  - b. Muhallab bin Abi Shafrah al-Azdi (wafat tahun 435 H) dalam kitab *Syarh al-Muhallab*
  - c. Abu Abdillah Muhammad bin Khalaf al-Murabith (wafat tahun 485 H) dalam kitab *Mukhtashar Syarh al-Muhallab*
  - d. Ibnu Abdilbarr Abu Umar Yusuf bin Abdillah bin Muhammad bin Abdilbarr (Wafat tahun 463 H) dalam kitab *al-Ajwibah 'ala al-Masa'il al-Musta'ribah Minal Bukhari*
  - e. Abul Hasan Ali bin Khalaf bin Abdilmalik Ibnu Bathal (wafat tahun 449 H) dalam *Syarah Ibnu Bathal*
  - f. Abu Hafsh Umar bin al-Hasan bin Umar al-Auzi al-Isybili (wafat tahun 460 H) dalam kitab *Syarh Shahih al-Bukhari*.
  - g. Syamsuddin Muhammad bin Yusuf bin Ali al-Karmani wafat tahun 786 H dalam kitab *al-Kawakib ad-Darari*.
  - h. Sirajuddin Umar bin Ali bin Ahmad Ibnu al-Mulaqqin wafat tahun 804 H dalam kitab *Syawahidut Taudhih*.
  - i. Burhanuddin Ibrahim bin Muhammad al-Halabi Sibthi ibni l' Ajmi wafat tahun 837 H dalam kitab *at-Talqih li Fahmil Qari ash-Shahih*.
  - j. al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani wafat tahun 852 H dalam *Fathul Bari Syarhu Shahih al-Bukhari*.
  - k. Abul Hasan Ali bin Husein bin 'Urwah al-Mushili wafat tahun 837 H dalam kitab *al-Kawakib as-Sari fi Syarhil Jami' ash-Shahih lil Bukhari*.
  - l. Badruddin Abu Muhammad Mahmud bin Ahmad al-Aini wafat tahun 855 H dalam kitab *Umdatul Qari*.

<sup>29</sup> Kholid Syamhudi, *Shahih Bukhari dalam Pandangan Ulama*, [www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com), diakses pada 10-11-2016

m. Syihabudin Ahmad bin Muhammad al-Khathib al-Qusthalani wafat tahun 923 H dalam kitab *Irsyadus Sari*.

6. Sistematika Pembahasan Kitab Shahih al-Bukhari

Kitab Shahih al-Bukhari termasuk kedalam kitab hadis *al-jawami*<sup>30</sup>, yaitu kitab yang disusun dan dibukukan oleh pengarangnya berdasarkan semua bab pembahasan agama. Kitab Shahih al-Bukhari disusun berdasarkan urutan bab, diawali dengan bab Permulaan wahyu hingga bab Tauhid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Bab	Tema Pembahasan	Nomor Hadis	Bab	Tema Pembahasan	Nomor Hadis
1	Permulaan Wahyu	1 – 6	41	Permulaan penciptaan Makhluq	2951 – 3078
2	Iman	7 – 56	42	Hadis-hadis tentang Para Nabi	3079 – 3229
3	Ilmu	57 – 131	43	Perilaku Budi Pekerti yang Terpuji	3230 – 3654
4	Wudhu	132 – 239	44	Peperangan	3655 – 4113
5	Mandi	240 – 284	45	Tafsir al-Qur'an	4114 – 4595
6	Haidh	285 – 321	46	Keutaman al-Qur'an	4596 – 4674
7	Tayamum	322 – 335	47	Nikah	4675 – 4849
8	Shalat	336 – 490	48	Talaq	4850 – 4931
9	Waktu-waktu Shalat	491 – 567	49	Nafkah	4932 – 4953
10	Adzan	568 – 826	50	Makanan	4954 – 5044
11	Jum'at	827 – 1160	51	Aqiqah	5045 – 5052
12	Jenazah	1161 – 1307	52	Penyembelihan dan Perburuan	5053 – 5118
13	Zakat	1308 – 1416	53	Kurban	5119 – 5146
14	Haji	1417 – 1757	54	Minuman	5147 – 5208
15	Shaum	1758 – 1868	55	Sakit	5209 – 5245
16	Sholat Tarawih	1869 – 1884	56	Pengobatan	5246 – 5336
17	I'tikaf	1885 – 1905	57	Pakaian	5337 – 5512
18	Jual Beli	1906 – 2084	58	Adab	5513 – 5758
19	Jual Beli as-Salam	2085 – 2096	59	Meminta izin	5759 – 5828
20	Asy-Syufi'ah	2097 – 2099	60	Doa	5829 – 5932
21	Al-Ijarah	2100 – 2124	61	Hal-hal yang melunakkan hati	5933 – 6104
22	Al-Hawalah	2125 – 2134	62	Qadar	6105 – 6130
23	Al-Wakalah	2135 – 2151	63	Sumpah dan Nadzar	6131 – 6213
24	Al-Muzara'ah	2152 – 2179	64	Kafarat sumpah	6214 – 6227
25	Al-Musaqah	2180 – 2209	65	Fara'idh	6228 – 6271
26	Mencari pinjaman dan melunasi hutang	2210 - 2232	66	Hukum hudud	6274 – 6353
27	Persengketaan	2233 – 2247	67	Diyat	6354 – 6406
28	Barang temuan	2248 – 2259	68	Meminta taubat orang murtad	6407 – 6426
29	Perbuatan zhalim dan merampok	2260 – 2302	69	Keterpaksaan	6427 – 6438
30	Asy-Syirkah	2303 – 2324	70	Siasat mengelak	6439 – 6466
31	Gadai	2325 – 2332	71	Ta'bir	6467 – 6525
32	Membebaskan budak	2333 – 2377	72	Fitnah	6526 – 6601
33	Hibah	2378 – 2442	73	Hukum-hukum	6604 – 6684
34	Kesaksian	2443 – 2492	74	Mengharap mengandai-andai	6685 – 6704

<sup>30</sup> Al-Jawami' dalam karya hadis adalah apa yang disusun dan dibukukan oleh pengarangnya terhadap semua permasalahan agama. Lihat Muhammad Husain Mahasnah, *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016, hlm. 75

35	Perdamaian	2493 – 2511	75	Khabar ahad	6705 – 6725
36	Syarat - syarat	2512 – 2532	76	Berpegang teguh Kitabullah dan Sunnah	6726 – 6822
37	Wasiat	2533 – 2573	77	Tauhid	6823 – 7008
38	Jihad dan Penjelajahan	2574 – 2860			
39	Bagian seperlima	2861 – 2922			
40	Jizyah	2923 – 2950			

Tabel 1: Bab Pembahasan pada Kitab Shahih al-Bukhari

## KESIMPULAN

Kitab yang memiliki nama lengkap *Al-Jami' ash-Shahih al-Musnad min haditsi Rasulillah wa Sunanihi wa Ayyamihi* karya Imam al-Bukhari atau yang lebih dikenal dengan Shahih al-Bukhari adalah kitab hadis yang pertama kali memuat hanya hadis-hadis shahih. Kitab Shahih al-Bukhari merupakan kitab yang paling shahih setelah al-Qur'an. Melalui karyanya tersebut al-Bukhari mendapatkan gelar *Amirul Mukminin* dalam bidang hadis.

## DAFTAR PUSATAKA

Abdul Majid Khom, *Ulumul Hadis*, Jakarta: Amzah, 2015

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994

Endang Soetari, *Ilmu Hadits*, Bandung: Amal Bakti Press, 1997

Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari Syarah Shahih al-Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 1997

Muhammad bin Mathar az-Zahrani, *Ensiklopedia Kitab-kitab Rujukan Hadits Lengkap dengan Biografi Ulama Hadits dan Sejarah Pembukuannya*, Jakarta: Darul Haq, 2012

Muhammad Husain Mahasnah, *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016

Muhammad Muhsin Khan, *Sahih Al-Bukhari Arabic-English*, Ankara: Hilal Yayinlari

Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 2001

Syauqi Abu Khalil, *Atlas Hadits Uraian Lengkap Seputar Nama, Tempat, dan Kaum yang Disabdakan Rasulullah*, Jakarta: Almahira, 2012

Syaikh Manna' Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004

[www.ibnumajjah.com](http://www.ibnumajjah.com)

\_\_\_\_\_, *Ensiklopedi 9 Hadis*, Jakarta: Lidwa Pusaka, 2016